



Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Muhtar Syamsul Hadi^{1*}, I Wayan Artanayasa², I Made Sugiarta³ 

^{1,2,3} Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 17, 2023

Accepted October 10, 2023

Available online October 25, 2023

Kata Kunci :

Kondisi Sosial Ekonomi, Motivasi Belajar, Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Keywords:

Socio-Economic Conditions, Learning Motivation, Indonesian Language Learning Outcomes



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia disebabkan oleh kondisi sosial ekonomi tidak stabil dan motivasi belajar rendah. Penelitian ini bertujuan menganalisis kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Penelitian ini berjenis *ex post facto* dengan jumlah sampel 300 siswa menggunakan *proportional random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Instrumen penelitian telah melewati uji validitas dan reliabilitas. Data penelitian diuji melalui deskripsi dan uji inferensial. Uji deskripsi membahas nilai rata-rata, nilai terendah, dan nilai tertinggi yang selanjutnya dilakukan uji prasyarat (*normalitas, linieritas, dan multikolinieritas*). Pengujian hipotesis dengan analisis jalur. Hasil penelitian menyatakan kondisi sosial ekonomi berpengaruh positif terhadap motivasi belajar, kondisi sosial ekonomi berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar, motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar, kondisi sosial ekonomi berpengaruh secara tidak langsung terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar. Kesimpulannya terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Implikasi penelitian diharapkan dapat berkontribusi positif bagi pembelajaran bahasa Indonesia.

ABSTRACT

The low achievement of learning Indonesian is caused by unstable socio-economic conditions and low learning motivation. This study aims to analyze the socio-economic conditions of the family and learning motivation on the results of learning Indonesian. This type of research is ex post facto with a sample of 300 students using proportional random sampling. The data collection method uses a questionnaire. Data analysis techniques using quantitative analysis. The research instrument has passed the validity and reliability tests. The research data was tested through description and inferential tests. The description test discusses the average value, the lowest value, and the highest value, which are then subjected to prerequisite tests (normality, linearity, and multicollinearity). Hypothesis testing with path analysis. The results of the study stated that socio-economic conditions had a positive effect on learning motivation, socio-economic conditions had a positive effect on learning outcomes, learning motivation had a positive effect on learning outcomes, socio-economic conditions had an indirect effect on learning outcomes through learning motivation. In conclusion, there is an influence of family socio-economic conditions and learning motivation on the results of learning Indonesian. The research implications are expected to contribute positively to Indonesian language learning.

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu muatan pelajaran yang digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan siswa dalam berbahasa dan menemukan suatu informasi (Apriyani, Rabani, & M, 2020; Khairoes & Taufina, 2019). Bahasa Indonesia digunakan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat Indonesia. Sehingga siswa sebagai generasi penerus bangsa diharapkan mampu memiliki kompetensi berbahasa yang baik. Bahasa Indonesia memiliki 4 keterampilan berbahasa: yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Ningsih, 2020; B. Pratiwi & Hapsari, 2020). Keempat keterampilan ini akan mampu dimiliki oleh siswa apabila terjadi proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran merupakan sebuah proses ilmiah mulai dari mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga

*Corresponding author

E-mail addresses: muhtarsyamsulhadi@gmail.com (Muhtar Syamsul Hadi)

dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan suatu kegiatan belajar (Nisa & Sujarwo, 2020; Oktaviyanti et al., 2020). Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif, senang, termotivasi serta merasa tertarik untuk belajar mengenai sesuatu yang baru, sehingga peserta didik mampu membangun pengetahuannya sendiri dan membuat pembelajaran menjadi bermakna. Keberhasilan sebuah pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa (Pujiasih, 2020; Sanjani, 2020).

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada siswa setelah belajar dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotor (Salim, 2019; Setiawan & Permana, 2021). Selain guru disekolah, hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh dukungan dan dorongan dari orang tua dan keluarga. Dukungan dan dorongan dari orang tua siswa menjadi suplai energi yang seakan-akan tidak pernah habis (Hakim & Azis, 2021; Rosmalina & Zulyanty, 2019). Ditambah pula dengan *privilege* yang tersemat pada figur ayah maupun ibunya. Ibarat dalam sebuah audisi, ia akan langsung mencapai final tanpa harus tertatih-tatih bersaing di babak penyisihan sebelumnya. Paradoks tersebut menyiratkan bahwa pendidikan mampu memperbaiki keadaan ekonomi dan sosialnya di masyarakat karena secara umum kemiskinan selalu berawal dari kebodohan (Kurniawati & Sakdiyah, 2020).

Di sisi lain, masih banyak siswa yang tidak memiliki keistimewaan seperti yang dijelaskan sebelumnya. Bahkan tidak jarang pendidikan bagi mereka adalah suatu pengharapan yang sia-sia sehingga untuk bertahan hidup, kerja adalah pilihan utama. Jika kondisi sosial ekonomi orang tua berada pada kondisi menengah ke bawah hal ini mengharuskan siswa bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarganya (Huda, Thoharudin, & Sore, 2019; Prasetyo & Nabillah, 2020). Kondisi inilah yang membuat pendidikan menjadi nomor dua sehingga pencapaian hasil belajarnya pun tidak akan maksimal. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan hasil belajar bahasa Indonesia masih rendah yang disebabkan oleh kondisi sosial ekonomi tidak stabil dan motivasi belajar rendah. Padahal penilaian hasil belajar dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti pendidikan (Maksudah, 2019; Mulya & Lengkana, 2020).

Faktor yang sangat mempengaruhi aktivitas belajar mengajar digolongkan menjadi dua, yakni intern dan ekstern. Faktor intern diartikan sebagai faktor yang lahir dari dalam diri individu, seperti halnya kondisi tubuh, fungsi tubuh, karakter diri, maupun minat yang melahirkan dorongan atau motivasi. Sedangkan untuk faktor ekstern seperti kondisi lingkungan dan kondisi keluarga (Risvanelli, 2017; Sandri, Isnaniah, & Tisnawati, 2022). Pada umumnya kondisi keluarga dalam masyarakat ditentukan oleh pendapatan, pekerjaan dan pendidikannya. Kondisi sosial ekonomi keluarga merupakan kedudukan seseorang –dalam hal ini orang tua, di tengah-tengah masyarakat yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kepemilikan kekayaan atau fasilitas serta jenis tempat tinggal (Kurniawati & Sakdiyah, 2020; Susanti, 2021). Keluarga bertanggung jawab sebagai penyediaan dana pendidikan yang dibutuhkan anak (Jannah & Umam, 2021). Keluarga dengan status sosial yang baik dapat mendukung sekolah anaknya dan memenuhi kebutuhan pendidikannya. Siswa yang lahir dari keluarga kelas menengah ke atas tidak akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan pendidikan yang memadai. Pada saat yang sama, keluarga yang secara sosial miskin seringkali hanya mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga memaksa orang tua untuk mengabaikan pendidikan anaknya. Bahkan untuk kondisi rumah pun tergolong tidak layak huni sehingga dapat menimbulkan gangguan kesehatan baik secara fisik maupun mental bahkan dapat berkembang menjadi sakit jiwa (Dharmayanti, Tjandrarini, Hidayangsih, & Nainggolan, 2018; Susilo et al., 2020).

Orang tua dengan status sosial ekonomi tinggi dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya, dan orang tua bersedia membiayai sendiri pendidikan anaknya. Semakin tinggi tingkat ekonomi orang tua, maka semakin tinggi pula motivasi siswa untuk mencapai hasil yang maksimal (Hapsari & Yusuf, 2021; Susanti, 2021). Berbeda dengan orang tua kelas sosial bawah yang lebih memilih bekerja untuk kebutuhan sehari-hari daripada memikirkan pendidikan anaknya, bahkan hanya membimbing anaknya dalam belajar pun akan terasa sulit dan membingungkan. Ditambah dengan biaya pendidikan di Indonesia tergolong sangat mahal dan tentunya memberatkan masyarakat Indonesia yang kebanyakan berada pada kelas ekonomi menengah ke bawah (Hadi & Murti, 2019; Rudisa, Elpisah, Fahreza, & Yahya, 2021). Kondisi tersebut berdampak pada keberhasilannya dalam belajar. Siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila memiliki dorongan yang kuat dalam dirinya untuk terpacu dalam belajar (N. P. T. W. Pratiwi, 2019).

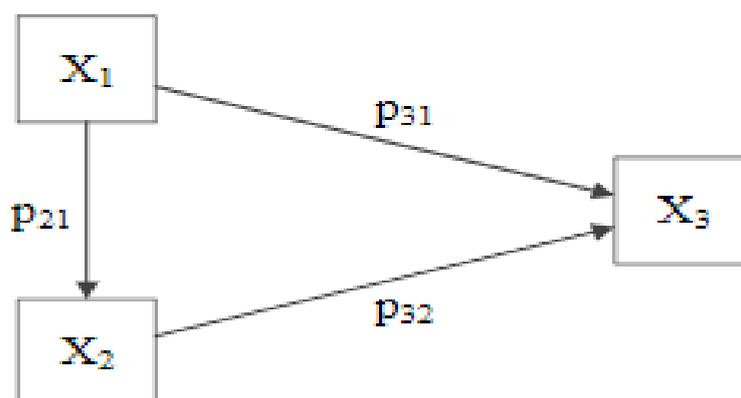
Selain faktor ekstern yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi keluarga, faktor intern yang mempengaruhi aktivitas belajar mengajar salah satunya adalah motivasi atau hasrat dalam dirinya untuk mau belajar. Motivasi belajar berperan penting dalam penumbuhan gairah agar selalu merasa senang dan semangat dalam belajar (Fatonah, Purnomo, & Salam, 2019; Sukarini & Manuaba, 2021). Motivasi belajar juga merupakan salah satu faktor penentu efisiensi belajar. Siswa belajar dengan baik bila ada faktor pendorong yaitu motivasi belajar. Siswa akan bekerja keras jika mereka memiliki motivasi yang tinggi untuk

belajar. Motivasi belajar yang tinggi menumbuhkan semangat dan dorongan siswa untuk belajar sehingga tujuan belajar yang diinginkan akan tercapai secara maksimal (Rahman, 2018). Motivasi belajar juga merupakan daya penggerak umum dalam diri siswa, menghasilkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar yang memandu kegiatan belajar agar berhasil mencapai tujuan mata pelajaran yang diinginkan. Hal tersebut menyiratkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan baik akan mempengaruhi tingkat pemahaman dan penguasaan pelajarannya dengan mudah (Noervadila & Misriyati, 2020; Urfatullaila, Rahmawati, Lestari, & Ismail, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa ada pengaruh langsung kondisi sosial ekonomi terhadap motivasi belajar siswa (Rudisa et al., 2021; Samrin, Syahrul, Kadir, & Maknun, 2020). Penelitian lainnya menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar, motivasi belajar, dan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa (Susanti, 2021). Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar bahasa Inggris (Maulida & Aminah, 2020). Selain itu motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Budiariawan, 2019). Penelitian selanjutnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara gaya belajar dan motivasi terhadap hasil belajar siswa (Noervadila & Misriyati, 2020). Berdasarkan jbaran tersebut dapat dikatakan bahwamotivasi dari diri siswa sendiri serta dorongan dari orang tua da lingkungan sekitar mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sehingga tujuan dari penelitian ini yakni untuk menganalisis kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis jalur (path analysis), dimana konstelasi masalahnya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Jalur

Keterangan:

- X_1 = Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga
- X_2 = Motivasi Belajar
- X_3 = Hasil Belajar Bahasa Indonesia
- p_{31} = Koefisien jalur (pengaruh) variabel X_1 terhadap X_3
- p_{32} = Koefisien jalur (pengaruh) variabel X_2 terhadap X_3
- p_{21} = Koefisien jalur (pengaruh) variabel X_1 terhadap X_2

Penentuan populasi dan sampel, pengumpulan data instrumen berupa angket, dan analisisnya menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri se-Kota Probolinggo dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas X. Terpilih sebanyak 300 sampel berdasarkan proportional random sampling. Variabel kondisi sosial ekonomi keluarga diuji dengan instrumen angket berskala likert dengan jumlah 27 butir pernyataan. Variabel motivasi belajar diuji dengan instrumen angket berskala likert dengan jumlah 30 butir pernyataan. Variabel hasil belajar bahasa Indonesia ditentukan berdasarkan nilai rapor semester satu tahun pelajaran 2022/2023. Ketiga variabel telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data penelitian kemudian diuji melalui deskripsi dan uji inferensial. Uji deskripsi memaparkan nilai rata-rata yang diperoleh, nilai terendah, dan nilai tertinggi sebelum dilakukannya uji prasyarat berupa uji normalitas

dan uji linieritas. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan normal dan mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan uji regresi untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Uji Deskriptif

Hasil merupakan bagian utama artikel ilmiah, berisi: hasil bersih tanpa proses analisis data, hasil pengujian hipotesis. Hasil dapat disajikan dengan tabel atau grafik, untuk memperjelas hasil secara verbal. Pembahasan merupakan bagian terpenting dari keseluruhan isi artikel ilmiah. Tujuan pembahasan adalah: Menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan, mengintegrasikan temuan dari penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah ada dan menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang sudah ada. Penelitian ini menggunakan tiga jenis data yang dihimpun berdasarkan peruntukannya. Data hasil belajar dihimpun dengan merekapitulasi nilai rapor siswa semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 dalam bentuk data rasio. Sedangkan untuk data kondisi sosial ekonomi keluarga, dan motivasi belajar diperoleh melalui hasil pengisian kuesioner yang dilakukan siswa berbentuk data ordinal. Data yang telah diperoleh tersebut kemudian diolah berdasarkan acuan PAN dan PAP dengan melihat nilai rata-rata dari masing-masing variabel yang kemudian dideskripsikan melalui tabel frekuensi bergolong.

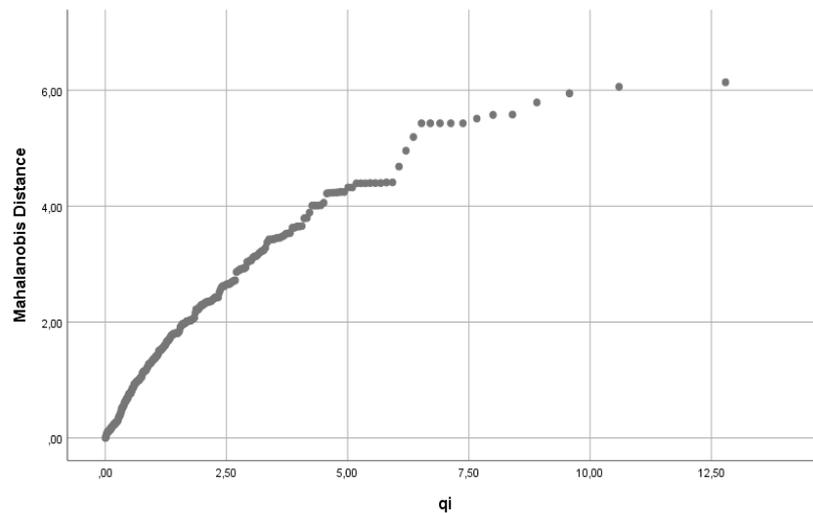
Hasil uji deskriptif dapat disimpulkan sebagai berikut. Secara akumulatif, data kondisi sosial ekonomi keluarga memperoleh nilai tertinggi sebesar 81 dan nilai terendah sebesar 46. Perolehan nilai rata-rata sebesar 63,6 sehingga berdasarkan klasifikasi PAN dapat diinterpretasikan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga peserta didik tergolong sedang dengan rentang $59 \leq 63,6 < 72$. Secara akumulatif, data kondisi motivasi belajar memperoleh nilai tertinggi sebesar 144 dan nilai terendah sebesar 83. Perolehan nilai rata-rata sebesar 116 sehingga berdasarkan klasifikasi PAN dapat diinterpretasikan bahwa motivasi belajar peserta didik tergolong sedang dengan rentang $100 \leq 116 < 120$. Sekolah memiliki nilai KKM yang bervariasi. Oleh karena itu nilai rata-rata akan diuraikan sesuai masing-masing sekolah yang kemudian diklasifikasi sesuai PAN. Secara lengkap dapat dilihat pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Masing-Masing Sekolah

No.	Nama Sekolah	KKM	Rerata	Rentang	Kategori
1	SMAN 1 Kota Probolinggo	78	83	78 - 85	Cukup
2	SMAN 2 Kota Probolinggo	78	87	86 - 93	Baik
3	SMAN 3 Kota Probolinggo	73	80	73 - 82	Cukup
4	SMAN 4 Kota Probolinggo	76	83	76 - 84	Cukup

Hasil Uji Inferensial

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas univariat *Kolmogorov Smirnov* dan multivariat dengan melihat jarak mahalnobisnya. Uji normalitas multivariat ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal sebagai uji prasyarat multivariat. Data yang diuji meliputi nilai angket kondisi sosial ekonomi keluarga, motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia. Jarak mahalnobis setiap titik pengamatan dengan rata-ratanya dihitung dengan bantuan aplikasi SPSS. Kriteria keputusan yang diambil adalah jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal atau H_0 diterima. Jarak mahalnobis dalam penelitian ini akan nampak seperti [Gambar 2](#).



Gambar 2. Jarak Mahanalobis dan *Chi Square*

Data normalitas pada multivariat digambarkan apabila pada *scatter-plot* pada Gambar 2 memiliki kecen-derungan untuk membentuk garis lurus dan lebih dari 50% nilai jarak mahalanobis \leq nilai qi (*chi-square*). Selain dengan memperhatikan *scatter-plot*, uji normalitas juga bisa didapatkan melalui nilai korelasi antara jarak mahalanobis dengan nilai qi (*chi-square*) yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jarak Hasil Uji Normalitas Univariat dan Multivariat dengan SPSS

	Jenis Uji	Uji Normalitas	
		Sig.	Keterangan
Univariat	Kolmogorov Smirnov	0,200	Normal
Multivariat	Jarak Mahalanobis	0,000	Normal
	Qi (<i>chi-square</i>)	0,000	

Tabel 2 menjelaskan bahwa nilai signifikansi dari jarak mahalanobis dan nilai qi (*chi-square*) menunjukkan angka sebesar 0.000 yang berarti kurang dari 0.005. Hal ini menunjukkan bahwa data kecerdasan emosional, kondisi sosial ekonomi keluarga, motivasi belajar, dan hasil belajar bahasa Indonesia berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Selanjutnya uji normalitas univariat yang diuji menggunakan uji *kolmogorov smirnov*. Hasil dari uji normalitas dengan uji *kolmogorov smirnov* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.200 yang berarti data berdistribusi normal karena nilainya lebih dari 0.05. Uji asumsi berikutnya adalah uji linieritas dilakukan dengan menentukan terlebih dahulu *Unstandardized Residual* dan *Unstandardized Predicted Value*. Suatu hubungan dapat dikat-akan linier apabila nilai *Sig. Linearity* lebih besar dari 0,05 ($Sig. > 0,05$). Apabila nilai *Sig. Linearity* kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan linier antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji linieritas menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas

Pola Hubungan		Dev. from Linearity	Keterangan
Variabel Bebas	Variabel Terikat		
Unstandardized Predicted Value	Unstandardized Residual	0,762	Linier

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,762 lebih besar dari 0,05 ($0,762 > 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel independen dengan variabel dependen.

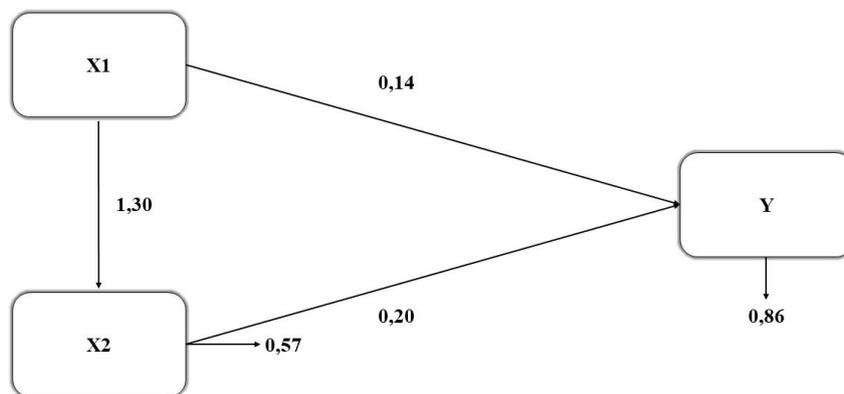
Hasil Analisis Jalur

Perhitungan dalam penelitian ini diolah menggunakan analisis jalur dengan bantuan software Lisrel. Ringkasan hasil analisis jalur dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Koefisien Jalur

Pola Hubungan	Koefisien Jalur	Kesalahan Baku	t _{hitung}	t _{tabel}	Ket.
X ₁ terhadap X ₂	1,30	0,066	19,68	1,967	Sig.
X ₁ terhadap Y	0,14	0,016	8,66	1,967	Sig.
X ₂ terhadap Y	0,20	0,0095	21,12	1,967	Sig.

Berdasarkan [Tabel 4](#), dijelaskan bahwa signifikansi masing-masing koefisien jalur dinyatakan signifikan sehingga tidak diperlukan perbaikan koefisien jalur, sehingga konstalasi akhir analisis jalur dapat disajikan pada [Gambar 3](#).



Gambar 3 Konstelasi Hasil Analisis Jalur

Pembahasan

Hasil penelitian, menunjukkan beberapa temuan diantaranya: Pertama, Kondisi sosial ekonomi keluarga berpengaruh secara langsung dan signifikan positif terhadap motivasi belajar. Aktivitas belajar tidak lepas dari kebutuhan sarana dan prasarana atau peralatan dan perlengkapan belajar (Aqfir & Bustam, 2020; Asmariati, 2020). Kondisi sosial ekonomi menjadi salah satu faktor penyebab tinggi dan rendahnya motivasi belajar peserta didik. Dengan kondisi sosial ekonomi yang baik tentunya dapat memberikan fasilitas penunjang yang baik dalam kegiatan belajarnya. Fasilitas penunjang tersebut mendorong semangat peserta didik untuk dimanfaatkan sebagai ruang terbuka bagi peserta didik dalam mengeksplorasi hal baru sesuai minat yang ia miliki. Orang tua juga lebih paham mengenai apa saja yang dibutuhkan anaknya baik dari kebutuhan secara emosional hingga kebutuhan lainnya. Orang tua berperan dalam pendidikan anak sebagai pemberi bantuan dan sokongan kepada anaknya dalam hal ini adalah siswa di sekolah seperti kegiatan belajar mengajar, membantu tugas sekolah, merespon dan memberikan apresiasi terhadap prestasi akademik dari siswa, melakukan interaksi antara orang tua dan guru terkait perkembangan belajar siswa dan menyediakan lingkungan belajar yang memadai (Gan & Bilige, 2019; Lumbantobing & Purnasari, 2021). Dukungan dari orang tua tersebut menjadi suplai motivasi dalam diri anaknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa bahwa kondisi ekonomi orang tua yang baik memiliki arah positif dan nyata dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Lumbantobing & Purnasari, 2021; Syahrul & Nurhafizah, 2021). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan kondisi ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa (Rudisa et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian saat ini dan terdahulu diketahui bahwa melalui fasilitas pembelajaran yang disiapkan orang tua memadai, maka dapat mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar dengan intensitas yang tinggi. Hal ini pula dapat dimaknai bahwa fasilitas pembelajaran yang disediakan tergantung dari kondisi sosial ekonomi di dalam keluarga, semakin baik kondisi sosial ekonomi keluarganya maka motivasi belajar peserta didik pun akan semakin tinggi.

Temuan kedua, menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga berpengaruh secara langsung dan signifikan positif terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Kondisi keluarga dengan tingkat sosial dan ekonomi yang baik tentu berdampak baik pada hasil belajar peserta didik karena orang tuanya akan sangat memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa keluarga dengan status sosial ekonomi yang baik tentu akan dapat memberi perhatian yang baik pula pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari anak-anaknya, serta akan memikirkan masa depannya (Samrin et al., 2020; Susanti, 2021). Kondisi sosial dan ekonomi yang baik tentu memberi kelancaran peserta didik dalam aktivitas belajarnya. Kelancaran aktivitas belajar peserta didik tidak hanya

berfokus pada sekolahnya saja, namun peran keluarga juga sangat penting dalam menunjang pendidikan. Salah satu dukungan keluarga khususnya orang tua yang dapat diberikan kepada anak dalam kegiatan pembelajaran adalah pemberian sejumlah fasilitas pembelajaran (Wahidin, 2019). Kemampuan orang tua dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran peserta didik ditentukan pada kondisi sosial ekonomi orang tua. Semakin tinggi kondisi sosial ekonomi orang tua berdampak pada semakin mudahnya orang tua dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa dan terdapat pengaruh langsung kondisi sosial ekonomi terhadap motivasi belajar mahasiswa (Asmawiyah, 2021; Lumbantobing & Purnasari, 2021). Penelitian lainnya mengungkapkan bahwa gaya belajar, motivasi belajar, dan kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik (Irawati, Nasruddin, & Ilhamdi, 2021). Berdasarkan penelitian saat ini dan terdahulu, dapat dikatakan bahwa fasilitas belajar yang diberikan oleh orang tuanya dapat memudahkan peserta didik dalam memenuhi kebutuhan belajar mereka. Sehingga keterpenuhinya kebutuhan belajar peserta didik akan memudahkan mereka untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Dengan kata lain, kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik.

Temuan ketiga, menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara langsung dan signifikan positif terhadap hasil belajar bahasa Indonesia sesuai dengan koefisien jalur. Motivasi belajar dipercaya dapat menjadi kemudi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, seperti halnya hasil dalam pelajaran di sekolah. Motivasi dapat menjadi suatu perubahan energi di dalam diri dengan timbulnya ciri-ciri terjadinya afeksi atau reaksi untuk mencapai tujuannya. Pada dasarnya motivasi yang dimiliki peserta didik dapat memberikan dorongan untuk melakukan usaha atau kegiatan belajar dengan pencapaian keberhasilan belajar yang tinggi. Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar tinggi cenderung aktif di kelas. Keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil yang terbaik dalam hidupnya pada dasarnya tidak terlepas dari motivasi belajar dan harapan keberhasilan yang tinggi dari pada harus menerima kegagalan (Angreini, Muhiddin, & Nurlina, 2020; Urfatullaila et al., 2021). Peserta didik yang memiliki harapan untuk maju memiliki kecenderungan lebih giat dalam belajar dan memiliki motivasi belajar yang lebih baik. Harapan untuk berprestasi mendorong pencapaian hasil belajar yang tinggi.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris siswa (Maulida & Aminah, 2020). Penelitian lainnya menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar pada mata pelajaran kimia dengan hasil belajar kimia peserta didik (Noervadila & Misriyati, 2020). Berdasarkan hasil penelitian saat ini dengan terdahulu dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik berpengaruh positif terhadap hasil belajarnya. Kendati demikian dapat diasumsikan bahwa makin tinggi motivasi belajar peserta didik maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh.

Temuan keempat, menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga memberikan pengaruh secara tidak langsung terhadap hasil belajar bahasa Indonesia melalui motivasi belajar. Besar pengaruh tidak langsung kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar bahasa Indonesia melalui motivasi belajar. Hal tersebut menggambarkan perubahan-perubahan tingkat hasil belajar bahasa Indonesia merupakan pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga melalui motivasi belajar. Kondisi sosial ekonomi keluarga berdampak pada pemenuhan kebutuhan dalam memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik (Rudisa et al., 2021; Sidik, 2019). Fasilitas tersebut menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal yang menjadi pusat pencarian informasi belajarnya. Keterpenuhinya fasilitas belajar membuat peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam belajar. Ia akan semaksimal mungkin memanfaatkan fasilitas tersebut untuk menemukan solusi belajarnya dengan tepat. Berbeda dengan peserta didik dengan kondisi sosial ekonomi yang cenderung terbatas. Keterbatasan tersebut yang membuat peserta didik lambat laun enggan untuk belajar. Ia akan pasrah dan mulai terjadi penurunan dalam semangatnya untuk belajar. Jika sudah demikian maka motivasinya dalam belajar pun kian redup. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang mana dapat dikatakan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga yang baik akan meningkatkan motivasi belajarnya sehingga hasil belajarnya pun baik. Sedangkan peserta didik dengan kondisi sosial ekonomi yang rendah akan meredupkan motivasi belajarnya sehingga hasilnya pun kurang optimal. Pentingnya peran serta dukungan orang tua terhadap perkembangan siswa baik dalam bentuk motivasi maupun kondisi ekonomi, diharapkan kedepannya orang tua memberikan perhatian serta kasih sayang yang melimpah kepada anaknya. Selain itu guru diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang aktif dan seimbang tanpa membedakan status social siswa.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMA se-Kota Probolinggo. Selain itu terdapat pula pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa SMA se-Kota Probolinggo. Apabila indikator-indikator pada variabel kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar ditingkatkan secara simultan, maka secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. Diperlukan konsolidasi yang baik antar guru dan orang tua untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia secara optimal. Guru dan orang tua perlu memberikan nasihat dan dorongan agar siswa selalu termotivasi untuk belajar dalam kondisi apapun.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Angreini, D., Muhiddin, M., & Nurlina, N. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Bontoramba. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.199>.
- Apriyani, L., Rabani, L., & M, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi Melalui Strategi Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (Pq4r) Siswa Kelas Vb Sdn 4 Ranomeeto. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 18. <https://doi.org/10.36709/jipsd.v2i1.13694>.
- Aqfir, & Bustam. (2020). Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan, Proses Pembelajaran Dan Kompetensi Dosen Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (Stie) Mujahidin Tolitoli. *Jurnal Actual Organization Of Economy*, 1(1).
- Asmariati, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Urnal Kinerja Kependidikan (JKK)*, 2(4), 722-745. <https://doi.org/http://ojs.serambimekkah.ac.id/JKK/article/view/2455>.
- Asmawiyah, A. (2021). Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 4(1), 13-22. <https://doi.org/10.31605/jepa.v4i1.1219>.
- Budiarawan, I. P. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Klma Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.23887/jpk.v3i2.21242>.
- Dharmayanti, I., Tjandrarini, D. H., Hidayangsih, P. S., & Nainggolan, O. (2018). The Impact of Environmental Health and Socio-economic Condition on Mental Health in Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 17(2), 64-74. <https://doi.org/10.30871/jaic.v2i1.904>.
- Fatonah, A. D. I., Purnomo, A., & Salam, R. (2019). Efektivitas Pemberian Reward dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas VII Mts. Negeri Margadana Kota Tegal. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 1(2), 169-173. <https://doi.org/10.15294/sosiolum.v1i2.36423>.
- Gan, Y., & Bilige, S. (2019). Parental involvement in home-based education and children's academic achievement in China. *Social Behavior and Personality*, 47(12). <https://doi.org/10.2224/SBP.8491>.
- Hadi, N. U., & Murti, T. K. (2019). Analisis Biaya Pendidikan dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Keputusan Siswa Memilih Sekolah di SMP Negeri 1 Karangrejo Tahun Ajaran 2017/2018. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 7(1), 32-39. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v7i1.3839>.
- Hakim, M. F. al, & Azis, A. (2021). Peran Guru dan Orang Tua: Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemic COVID-19. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 4(1). <https://doi.org/10.24815/jr.v4i1.19677>.
- Hapsari, P., & Yusuf, S. M. (2021). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa. *JIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i2.255>.
- Huda, F. A., Thoharudin, M., & Sore, A. D. (2019). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se-Kota Sintang. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10(1), 66-77. <https://doi.org/10.31932/ve.v10i1.326>.
- Irawati, I., Nasruddin, & Ilhamdi, M. L. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal PIJ*, 16(1), 44-48. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>.
- Jannah, N., & Umam, K. (2021). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 95-115. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i1.460>.
- Khairoes, D., & Taufina, T. (2019). Penerapan Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1038-1046. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.220>.
- Kurniawati, Z., & Sakdiyah. (2020). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar

- Mahasiswa FKIP Ekonomi Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 1–5. Retrieved from <http://jim.unsyiah.ac.id/pendidikan-ekonomi/index>.
- Lumbantobing, W. L., & Purnasari, P. D. (2021). Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Dan Disiplin Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Selama Pandemi Di Wilayah Perbatasan. *Sebatik*, 25(2), 555–561. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i2.1653>.
- Maksudah, N. (2019). Effect of Socio-Economic Conditions Parents on Learning Outcomes Islamic Religious Education. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 100–115. <https://doi.org/10.26618/jtw.v4i02.2233>.
- Maulida, I., & Aminah, M. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar pada Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris dalam Kurikulum 2013. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 59–63. <https://doi.org/10.35569/biomatica.v6i1.684>.
- Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga*, 12(2), 83. <https://doi.org/10.26858/cjeko.v12i2.13781>.
- Ningsih, S. K. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Paired Storytelling Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI Nurul Qur'an Tahun Pelajaran 2019/2020. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101607>.
- Nisa, K., & Sujarwo, S. (2020). Efektivitas Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 229. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.534>.
- Noervadila, & Misriyati. (2020). Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas X IPS Semester Genap Di MA Fathus Salafi Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal IKA: Ikatan Alumnus PGSD UNARS*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.582>.
- Oktaviyanti, I., Jiwandono, I. S., Nurhasanah, Khair, B. N., Ratnadi, & Affandi, L. H. (2020). Worksoop Penyusunan Rancangan Pembelajaran Model Mind Mapping Untuk Sd Negeri 3 Midang. *Jurnal Pepadu*, 1(3), 298–306. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jurnalpepadu.v1i3.113>.
- Prasetyo, A. A., & Nabillah, T. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Sesiomadika*, 2(1c), 659–663. Retrieved from <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>.
- Pratiwi, B., & Hapsari, K. P. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 136–143. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24238>.
- Pratiwi, N. P. T. W. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kecerdasan Spiritual pada Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Widya Akutansi Dan Keuangan*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.32795/widyaakutansi.v1i2.375>.
- Pujiasih, E. (2020). Membangun Generasi Emas Dengan Variasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 42–48. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.136>.
- Rahman, Y. (2018). Pengaruh Manajemen Pembelajaran Full Day School Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 1. <https://doi.org/10.37729/jpse.v4i1.4887>.
- Risvanelli. (2017). Peningkatan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Kelas V Menggunakan Pendekatan Value Clarification Technique (VCT) Pada Pembelajaran PKn di SDN 24 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 3(2), 44–56. <https://doi.org/10.29210/02017116>.
- Rosmalina, D., & Zulyanty, M. (2019). Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Unggul. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 64–75. <https://doi.org/http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala>.
- Rudisa, R., Elpisah, E., Fahreza, M., & Yahya, M. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter dan Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6227 – 6235. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1804>.
- Salim, M. R. (2019). Penerapan Metode Story Telling untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD GMIH L.O.C Kabupaten Pulau Morotai. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 3(7), 921–935.
- Samrin, A., Syahrul, S., Kadir, S. F., & Maknun, D. R. L. (2020). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Shautut Tarbiyah*, 26(2). Retrieved from <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/shautut-tarbiyah/article/view/2400>.
- Sandri, D., Isnaniah, & Tisnawati, T. (2022). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Vi Sd. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(4), 1065.

- <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8577>.
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35–42. <https://doi.org/10.37755/sjip.v6i1.287>.
- Setiawan, I. M. D., & Permana, I. K. P. (2021). Dampak Media Pembelajaran Daring Berbantuan Video Animasi 2D pada Mata Kuliah Matematika. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 484. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.38649>.
- Sidik, R. (2019). Pengaruh Status Sosial Dan Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa. *Phinisi Integration Review*, 2(2), 313. <https://doi.org/10.26858/pir.v2i2.10085>.
- Sukarini, K., & Manuaba, I. B. S. (2021). Pengembangan Video Animasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1), 48–56. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.32347>.
- Susanti, R. (2021). Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(2), 353–363. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i2.2982>.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., ... Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>.
- Syahrul, & Nurhafizah. (2021). Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 683–696. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.792>.
- Urfatullaila, L., Rahmawati, I., Lestari, H., & Ismail, Z. (2021). Pengaruh Motivasi Intrinsik terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V di MI Al Azkia Tenjolaya Bogor. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(1), 14–23. <https://doi.org/10.47476/as.v3i1.225>.
- Wahidin. (2019). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Pancar*, 3(1), 232–245. Retrieved from <https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/view/291>.